

**PENGARUH *SELF-REGULATED LEARNING* DAN MOTIVASI TERHADAP
STUDENT ENGAGEMENT DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI
KELAS XI SMK**

**Egidius Egia Aginta Ginting¹, Haryani Pratiwi Sitompul², Roza Thohiri³, Wenry
Nurwendari⁴, Pasca Dwi Putra⁵**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri
Medan^{1,2,3,4,5}

e-mail: egidiuginting@gmail.com¹, tiwisitompul@unimed.ac.id², rozatho@unimed.ac.id³,
weny.nurwendry@unimed.ac.id⁴, sgacenter@unimed.ac.id⁵

Diterima: 01/07/2026; Direvisi: 21/07/2026; Diterbitkan: 07/08/2026

ABSTRAK

Keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran akuntansi di SMK. Namun, keterlibatan siswa masih belum optimal dan penelitian yang menguji pengaruh *self-regulated learning* dan motivasi belajar secara simultan dalam konteks pembelajaran akuntansi kejuruan masih terbatas. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis kontribusi kedua faktor internal tersebut secara bersamaan pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur (PAPJDM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* dan motivasi belajar terhadap *student engagement* siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 7 Medan dalam pembelajaran akuntansi pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal dan metode *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 204 siswa, sedangkan sampel sebanyak 135 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang disusun berdasarkan indikator *self-regulated learning*, motivasi belajar, dan *student engagement*. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*, baik secara parsial maupun simultan. *Self-regulated learning* memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan motivasi belajar, dan kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan 65,6% variasi *student engagement* siswa dalam pembelajaran akuntansi. Dengan demikian, peningkatan regulasi diri dan motivasi belajar siswa menjadi faktor penting untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran akuntansi.

Kata Kunci: *Self-Regulated Learning, Motivasi Belajar, Student Engagement*

ABSTRACT

Student engagement is a key factor in enhancing the effectiveness of accounting learning in vocational high schools. However, students' engagement remains suboptimal, and studies examining the simultaneous effects of self-regulated learning and learning motivation in the context of vocational accounting education are still limited. This study offers novelty by examining the combined contribution of these two internal factors in the Practical Accounting for Service, Trading, and Manufacturing Companies (PAPJDM) course. This study aimed to

examine the effects of self-regulated learning and learning motivation on the student engagement of eleventh-grade Accounting and Financial Institution students at SMK Negeri 7 Medan in accounting learning. A quantitative approach with a causal associative design and an ex post facto method was employed. The population consisted of 204 students, and a sample of 135 students was selected using the Slovin formula with a 5% margin of error and stratified random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire developed based on the indicators of self-regulated learning, learning motivation, and student engagement. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination with SPSS. The findings revealed that both self-regulated learning and learning motivation had positive and significant effects on student engagement, both individually and simultaneously. Self-regulated learning exerted a stronger influence than learning motivation, and together the two variables explained 65.6% of the variance in student engagement in accounting learning. Therefore, strengthening students' self-regulated learning and learning motivation is essential for enhancing their engagement in accounting learning.

Keywords: *Self-Regulated Learning, Learning Motivation, Student Engagement*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut pembelajaran yang tidak hanya menekankan capaian kognitif, tetapi juga memperhatikan kualitas keterlibatan siswa selama proses belajar. Keterlibatan siswa (*student engagement*) menjadi konsep penting karena menggambarkan partisipasi aktif siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa tidak cukup dimaknai sebagai kehadiran fisik atau kepatuhan terhadap peraturan kelas, tetapi juga sebagai kualitas usaha, perhatian, minat, serta investasi mental siswa dalam memahami materi (Bond et al., 2020; Wong & Liem, 2022).

Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan, keterlibatan siswa memiliki peran strategis karena pembelajaran diarahkan pada penguasaan kompetensi yang aplikatif dan relevan dengan dunia kerja. Mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur (PAPJDM) menuntut siswa memahami konsep sekaligus menerapkan prosedur akuntansi secara sistematis. Siswa perlu teliti, tekun, dan aktif dalam menyelesaikan pencatatan transaksi, jurnal, buku besar, hingga laporan keuangan. Oleh karena itu, rendahnya *student engagement* dapat menghambat penguasaan konsep dan keterampilan akuntansi siswa.

Secara teoritis, keterlibatan siswa (*student engagement*) dipengaruhi oleh faktor internal siswa, antara lain *self-regulated learning* dan motivasi belajar. *Self-regulated learning* merupakan kemampuan siswa untuk mengatur proses belajar secara mandiri melalui perencanaan, pemantauan, penggunaan strategi, dan evaluasi diri. Kemampuan ini membuat siswa lebih siap menghadapi tugas yang menantang serta mampu mengarahkan perilaku belajarnya menuju tujuan akademik (de la Fuente et al., 2022; Yuzarion, 2022). Motivasi belajar, di sisi lain, menjadi dorongan yang menggerakkan siswa untuk memulai, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar. Ryan & Deci, (2020) menjelaskan bahwa motivasi dapat bersumber dari minat internal maupun faktor eksternal seperti penghargaan, nilai, dan tuntutan lingkungan.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Social Cognitive Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku belajar terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Dalam pembelajaran, *self-regulated learning* dan motivasi belajar dapat dipahami sebagai faktor personal yang mendorong munculnya

keterlibatan siswa. Ketika siswa mampu mengelola strategi belajar dan memiliki dorongan belajar yang kuat, mereka cenderung lebih aktif, tekun, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan akademik (Zajda, 2023; Alam & Mohanty, 2024).

Hasil observasi awal di SMK Negeri 7 Medan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah di beberapa aspek. Dari 30 siswa yang diamati, beberapa indikator *student engagement* masih rendah, terutama usaha dan ketekunan dalam mengerjakan tugas, reaksi positif terhadap pembelajaran, keinginan menguasai pengetahuan, dan penggunaan strategi dalam mengerjakan tugas. Wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa sebagian siswa cenderung pasif, menunda tugas, menunggu jawaban teman, dan kurang memiliki inisiatif belajar mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik pembelajaran di kelas, di mana pembelajaran akuntansi menuntut keterlibatan siswa yang tinggi, tetapi siswa masih menunjukkan perilaku pasif dan kurang mandiri. Di sisi lain, penelitian yang mengkaji secara bersamaan pengaruh *self-regulated learning* dan motivasi belajar terhadap *student engagement* dalam konteks pembelajaran akuntansi kejuruan masih relatif terbatas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan motivasi belajar berhubungan dengan *student engagement*. Khotimah & Trisnawati, (2025) menemukan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh terhadap *student engagement* pada siswa SMK. Munawarah et al., (2024) juga menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memiliki peranan positif terhadap keterlibatan siswa. Sementara itu, Raihan & Marsita, (2024) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap *student engagement* siswa SMK. Namun, kajian yang menguji pengaruh *self-regulated learning* dan motivasi belajar secara simultan dalam konteks pembelajaran PAPJDM di SMK masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* dan motivasi belajar terhadap *student engagement* siswa kelas XI AKL SMK Negeri 7 Medan dalam pembelajaran akuntansi, baik secara parsial maupun simultan. Nilai baru penelitian ini terletak pada pengujian dua faktor internal secara bersamaan dalam konteks pembelajaran akuntansi kejuruan yang bersifat prosedural dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal dan metode *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel independen, yaitu *self-regulated learning* dan motivasi belajar, terhadap variabel dependen, yaitu *student engagement*. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Medan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 7 Medan yang berjumlah 204 siswa. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 135 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* agar setiap kelas memperoleh kesempatan yang proporsional untuk menjadi responden. Distribusi sampel meliputi XI AKL I sebanyak 22 siswa, XI AKL II 24 siswa, XI AKL III 19 siswa, XI AKL IV 23 siswa, XI AKL V 24 siswa, dan XI AKL VI 23 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert empat pilihan, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen disusun berdasarkan indikator *self-regulated learning*, motivasi belajar, dan *student engagement*. Variabel *self-regulated learning* menggunakan indikator dari Hamonangan & Widiyarto

(2019). Variabel motivasi belajar menggunakan indikator dari Uno, (2023). Variabel *student engagement* menggunakan indikator dari Fredricks & McColskey, (2012).

Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas pada 30 responden di luar sampel penelitian. Kriteria validitas menggunakan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pada ketiga variabel dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen diperoleh melalui *Cronbach's Alpha*, yaitu 0,906 untuk *self-regulated learning*, 0,865 untuk motivasi belajar, dan 0,891 untuk *student engagement*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t , uji F , dan koefisien determinasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan setiap variabel. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, dengan Y sebagai *student engagement*, X_1 sebagai *self-regulated learning*, dan X_2 sebagai motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu *self-regulated learning*, motivasi belajar, dan *student engagement* siswa kelas XI AKL SMK Negeri 7 Medan. Analisis ini mencakup nilai rata-rata variabel, kategori capaian, serta indikator dengan skor tertinggi dan terendah. Hasil analisis statistik deskriptif ketiga variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Kategori	Indikator Tertinggi	Indikator Terendah
<i>Self-regulated learning</i>	2,73	Baik	Memeriksa catatan (2,88)	Mencari informasi (2,50)
Motivasi Belajar	2,69	Baik	Dorongan dan kebutuhan belajar (2,81)	Hasrat dan keinginan (2,41)
<i>Student engagement</i>	2,68	Baik	Reaksi positif terhadap pembelajaran (2,77)	Konsentrasi dan perhatian (2,50)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 1, variabel *self-regulated learning* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,73 dan berada pada kategori baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah memeriksa catatan sebesar 2,88, sedangkan indikator terendah adalah mencari informasi sebesar 2,50. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kebiasaan untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari, tetapi masih perlu meningkatkan inisiatif dalam mencari sumber belajar tambahan secara mandiri.

Variabel motivasi belajar memperoleh rata-rata sebesar 2,69 dengan kategori baik. Indikator tertinggi terdapat pada dorongan dan kebutuhan belajar sebesar 2,81, sedangkan indikator terendah adalah hasrat dan keinginan belajar sebesar 2,41. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran, tetapi aspek keinginan internal untuk memperdalam materi masih perlu diperkuat.

Sementara itu, variabel *student engagement* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,68 dan termasuk kategori baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah reaksi positif terhadap pembelajaran sebesar 2,77, sedangkan indikator terendah adalah konsentrasi dan perhatian dalam pembelajaran sebesar 2,50. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran akuntansi, namun kemampuan mempertahankan fokus dan perhatian selama proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa model penelitian memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Pengujian ini meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan data dalam menjelaskan hubungan antara *self regulated learning* dan motivasi belajar terhadap *student engagement*. Ringkasan hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Utama	Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig. = 0,094	Data berdistribusi normal
Linearitas X1-Y	Sig. <i>Deviation from Linearity</i> = 0,369	Linear
Linearitas X2-Y	Sig. <i>Deviation from Linearity</i> = 0,014; R = 0,714	Hubungan positif cukup kuat, tetapi tidak sepenuhnya linear
Multikolinearitas	<i>Tolerance</i> = 0,405; VIF = 2,471	Tidak terjadi multikolinearitas
Heterokedastisitas	Sig. X1 = 0,439; Sig. X2 = 0,592	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,094 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara *self-regulated learning* dan *Student engagement* memenuhi asumsi linearitas dengan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,369. Sementara itu, hubungan antara motivasi belajar dan *Student engagement* memperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,014, sehingga tidak sepenuhnya memenuhi asumsi linearitas. Namun, nilai koefisien korelasi sebesar 0,714 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tetap memiliki arah positif dengan tingkat hubungan yang cukup kuat.

Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,405 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 2,471 pada kedua variabel independen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,439 untuk variabel *Self-regulated learning* dan 0,592 untuk variabel motivasi belajar. Dengan demikian, model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *self-regulated learning* dan motivasi belajar, terhadap variabel dependen, *student engagement*. Analisis ini digunakan untuk melihat arah hubungan dan kontribusi setiap variabel independen secara parsial. Hasil analisis regresi linear berganda dan uji parsial (uji t) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	0,057	2,058	-	0,028	0,978
<i>Self regulated learning</i>	0,533	0,071	0,600	7,475	<0,001
Motivasi Belajar	0,332	0,106	0,251	3,122	0,002

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 0,057 + 0,533X_1 + 0,332X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *self-regulated learning* akan meningkatkan *student engagement* sebesar 0,533 dengan asumsi variabel motivasi belajar tetap. Sementara itu, setiap peningkatan satu satuan pada motivasi belajar akan meningkatkan *student engagement* sebesar 0,332 dengan asumsi variabel *self-regulated learning* tetap.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *self-regulated learning* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,533 dengan nilai t hitung sebesar 7,475 dan signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*. Artinya, semakin baik kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran akuntansi.

Selain itu, variabel motivasi belajar memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,332 dengan nilai t hitung sebesar 3,122 dan signifikansi sebesar 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin besar pula keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap *student engagement*. Selain itu, analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi *student engagement*. Hasil uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Komponen	Nilai
F hitung	125,592
Sig. F	<0,001
R	0,810
R Square	0,656
Adjusted R Square	0,650
Std. Error of the Estimate	3,208

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 125,592 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*. Dengan demikian, hipotesis

yang menyatakan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *student engagement* dapat diterima.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,656. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *self-regulated learning* dan motivasi belajar mampu menjelaskan sebesar 65,6% variasi *student engagement* siswa dalam pembelajaran akuntansi. Sementara itu, sebesar 34,4% variasi *student engagement* dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti strategi pembelajaran guru, lingkungan belajar, dukungan teman sebaya, fasilitas pembelajaran, dan faktor psikologis siswa lainnya. Nilai korelasi (*R*) sebesar 0,810 juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel independen secara bersama-sama dengan *student engagement* berada pada kategori kuat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi awal di SMK Negeri 7 Medan yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah, terutama pada aspek usaha dan ketekunan dalam mengerjakan tugas, penggunaan strategi belajar, serta keinginan untuk menguasai pengetahuan. Kondisi siswa yang cenderung pasif, menunda tugas, menunggu jawaban teman, dan kurang memiliki inisiatif belajar mandiri menunjukkan bahwa kemampuan mengatur proses belajar belum optimal.

Dalam pembelajaran PAPJDM, siswa dituntut untuk memahami proses akuntansi secara bertahap, teliti, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan merencanakan belajar, mencari informasi tambahan, memantau pemahaman, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Ketika *self-regulated learning* siswa baik, mereka akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan tidak mudah bergantung pada teman atau guru. Hal ini sesuai dengan *Social Cognitive Theory* yang menjelaskan bahwa faktor personal, seperti kemampuan mengatur diri, dapat mendorong perilaku belajar siswa. Temuan ini juga didukung oleh Alam & Mohanty, (2024), yang menegaskan adanya hubungan antara *self-regulated learning* dan *cognitive engagement*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*. Temuan ini menjelaskan bahwa rendahnya reaksi positif siswa terhadap pembelajaran dan lemahnya keinginan untuk menguasai pengetahuan, sebagaimana ditemukan pada observasi awal, berkaitan dengan rendahnya dorongan belajar dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta bertahan ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki hasrat dan keinginan belajar akan lebih mudah menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar berperan sebagai pendorong agar siswa memiliki alasan yang jelas untuk belajar akuntansi. Ryan & Deci, (2020), menjelaskan bahwa motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Dalam pembelajaran akuntansi, motivasi intrinsik dapat muncul ketika siswa merasa tertarik dan memahami manfaat materi, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat muncul melalui dorongan untuk memperoleh nilai baik atau kesiapan menghadapi dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan (Raihan & Marsita, 2024), yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap *student engagement* pada siswa SMK.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*. Artinya,

keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengatur belajar, tetapi juga oleh dorongan untuk belajar. Siswa yang memiliki strategi belajar tetapi tidak memiliki motivasi dapat kurang konsisten dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi tetapi tidak memiliki strategi belajar yang baik dapat mengalami kesulitan ketika menghadapi materi akuntansi yang kompleks. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Kontribusi *self-regulated learning* dan motivasi belajar sebesar 65,6% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peranan besar dalam menjelaskan *student engagement* siswa. Hal ini menjadi jawaban atas kesenjangan yang ditemukan pada observasi awal, yaitu rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran akuntansi. Namun, masih terdapat 34,4% faktor lain yang dapat memengaruhi *student engagement*, seperti strategi mengajar guru, iklim kelas, dukungan teman sebaya, fasilitas belajar, *self-efficacy*, dan lingkungan keluarga.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru akuntansi perlu menguatkan regulasi diri dan motivasi belajar siswa secara bersamaan. Guru dapat membantu siswa menyusun target belajar, membiasakan refleksi setelah latihan, memberikan umpan balik, mendorong penggunaan sumber belajar tambahan, serta mengaitkan materi akuntansi dengan dunia kerja. Dengan cara tersebut, siswa diharapkan tidak hanya hadir dalam pembelajaran, tetapi juga lebih aktif, tekun, mandiri, dan terlibat secara penuh dalam pembelajaran PAPJDM..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 7 Medan pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur (PAPJDM), baik secara parsial maupun simultan. *Self-regulated learning* memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan motivasi belajar, sedangkan secara bersama-sama kedua variabel mampu menjelaskan 65,6% variasi *student engagement*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya serta dorongan untuk belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran akuntansi yang bersifat prosedural dan aplikatif.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa upaya meningkatkan *student engagement* perlu dilakukan melalui pembelajaran yang mendorong penguatan regulasi diri dan motivasi belajar, misalnya dengan membiasakan siswa menetapkan target belajar, melakukan refleksi, memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta mengaitkan materi dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini masih terbatas pada dua faktor internal dan satu sekolah, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi *student engagement*, seperti *self-efficacy*, strategi pembelajaran guru, iklim kelas, dukungan teman sebaya, atau lingkungan keluarga, serta melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A., & Mohanty, A. (2024). Framework of Self-Regulated Cognitive Engagement (FSRCE) for sustainable pedagogy: a model that integrates SRL and cognitive engagement for holistic development of students. *Cogent Education*, 11(1), 2363157. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2363157>

- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: A systematic evidence map. *International journal of educational technology in higher education*, 17(1), 1-30. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0176-8>
- de la Fuente, J., Martínez-Vicente, J. M., Santos, F. H., Sander, P., Fadda, S., Karagiannopoulou, E., ... & Kauffman, D. F. (2022). Advances on self-regulation models: A new research agenda through the SR vs ER behavior theory in different psychology contexts. *Frontiers in Psychology*, 13, 861493. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.861493>
- Fredricks, J. A., & McColskey, W. (2012). The measurement of student engagement: A comparative analysis of various methods and student self-report instruments. In *Handbook of research on student engagement* (pp. 763-782). Boston, MA: Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_37
- Hamonangan, R. H., & Widiyarto, S. (2019). Pengaruh self regulated learning dan self control terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 5-10. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1056>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Khotimah, K., & Trisnawati, N. (2025). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Student Engagement Pada Mata Pelajaran Kearsipan Melalui Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Pada Siswa Smkn 1 Surabaya. *Jurnal Edueco*, 8(2), 575-589. <https://doi.org/10.36277/edueco.v8i2.354>
- Munawarah, M., Akmal, N., & Halima, A. (2024). Peranan self regulated learning terhadap student engagement siswa kelas XI SMKN Y Palu. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1266-1273. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i4.3883>
- Raihan, V. A., & Marsita, J. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Student Engagement Siswa Pada Mata Pelajaran Front Office Di Smk. *Jurnal Pendidikan dan Perhotelan (JPP)*, 4(2), 147-152. <https://doi.org/10.21009/JPPV4i2.08>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary educational psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Wong, Z. Y., & Liem, G. A. D. (2022). Student engagement: Current state of the construct, conceptual refinement, and future research directions. *Educational Psychology Review*, 34(1), 107-138. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09628-3>
- Yuzarion, Y. (2022). Model Teoritis Dinamika Psikologis Self-Regulated Learning. *Jivaloka Mahacipta*.
- Zajda, J. (2023). Social cognitive theories for improving engagement and motivation. In *Globalisation and dominant models of motivation theories in education* (pp. 47-61). Cham: Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-42895-1_4